

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, handal dan mampu bersaing di era globalisasi ini melalui pembekalan diri dengan pengetahuan untuk menghadapi masa depan seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pihak terkait dalam pendidikan harus berusaha dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu pihak yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah guru. Masyarakat Jawa mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya.¹ Digugu adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang guru senantiasa harus

¹ B.Uno, Hamzah. Profesi Kependidikan. Jakarta.2008.

dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan dari seorang guru dijadikan sebagai kebenaran dan tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru harus ditiru maksudnya adalah seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya, dari cara berpikir, cara berbicara, hingga sikap dan cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau yang sering disebut sebagai IKIP merupakan lembaga yang mencetak calon pendidik atau pengajar dengan kualitas yang tinggi. Sekarang IKIP telah berubah menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) akan tetapi Universitas Negeri Jakarta akan tetap berusaha mencetak calon pendidik yang lebih berkualitas dan bertekad memperbaiki pendidikan dengan menghasilkan sarjana-sarjana dan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam bidang tenaga kependidikan sehingga para lulusan UNJ akan memiliki kemandirian dan mampu menunjukkan profesinya sebagai tenaga pengajar yang profesional di masyarakat.

Universitas Negeri Jakarta memiliki berbagai fakultas. Salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta adalah fakultas ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mulai berdiri sejak tanggal 2 Mei 2005. Fakultas ekonomi adalah unsur pelaksana universitas yang mengkaji, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan atau non kependidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Fakultas Ekonomi memiliki jurusan kependidikan

yaitu jurusan Ekonomi dan Administrasi yang terdapat program studi yaitu pendidikan Akuntansi, pendidikan ekonomi koperasi, pendidikan administrasi perkantoran, dan pendidikan tata niaga dimana jurusan kependidikan ini akan mencetak calon pendidik yang memiliki kualitas tinggi dengan profesinya sebagai tenaga pendidik yang professional. Namun hal ini berbeda dengan kenyataan yang terjadi bahwa tidak semua lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menjadi seorang pengajar atau guru. Sebagian dari sarjana lulusan FE UNJ lebih memilih untuk terjun pada profesi diluar profesi keguruan. Mengingat setiap orang memiliki sikap dan motivasi yang berbeda dalam kehidupannya maka hal ini wajar apabila terjadi. Motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan karena akan mengarahkan masa depannya untuk menjadi seorang guru atau pengajar. Menjadi seorang guru atau pengajar diperlukan motivasi yang dapat menggerakkan dirinya untuk menyukseskan tujuan pendidikan nasional.

Motivasi menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat terhadap profesi guru, pandangan masyarakat terhadap citra guru sekarang, latar belakang pekerjaan orang tua, kecintaan mahasiswa terhadap anak-anak (dunia anak), kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan mengajar, dan sikap terhadap profesi guru.

Minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Dorongan untuk memilih suatu pilihan tergantung pada kecenderungan atau

perasaan senang terhadap pilihan menjadi seorang guru. Walaupun UNJ merupakan institusi atau lembaga yang berusaha menghasilkan tenaga pendidik namun kenyataannya tidak semua mahasiswa UNJ khususnya yang mengambil jurusan kependidikan mempunyai keinginan atau minat untuk menjadi guru. Seorang Pengamat Pendidikan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Titik Handayani mengatakan “remaja lebih tertarik kuliah di perguruan tinggi ternama seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Gajah Mada (UGM). Dikhawatirkan, mereka masuk Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) karena keterpaksaan. Karena tidak diterima di universitas lain”². Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa walaupun mahasiswa memilih jurusan kependidikan, belum tentu mahasiswa itu berminat menjadi guru sehingga tidak termotivasi untuk menjadi guru.

Faktor lain yang memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru adalah pandangan masyarakat terhadap citra guru. Citra guru (kewibawaan) di masyarakat berubah dari waktu ke waktu seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Pada era globalisasi ini terlihat adanya gejala kurang baik sehubungan dengan usaha pengembangan calon guru sehingga remaja yang potensial, sehat, ulet, dan berintelektual tinggi jarang yang secara spontan tertarik untuk memasuki pendidikan calon guru sebagai pilihan pertama dalam melanjutkan pendidikannya setelah tamat SMA. Hadiyanto seorang dosen mengatakan “Suatu kenyataan yang harus kita

² <http://www.merdeka.com/gaya/profesi-guru-kurang-diminati-remaja.html>.

terima ketika bahwa profesi guru menjadi pilihan terakhir setelah pekerjaan lainnya seperti dokter, apoteker, ekonom, hakim, banker dan lainnya”.³ Fakta lainnya juga menyatakan bahwa profesi guru tidak termasuk ke dalam profesi yang banyak dicari oleh para pencari pekerjaan. Hal ini dimuat pada daftar profesi primadona yang dikutip oleh female kompas dalam tabel 1.1⁴. Citra guru sering dibicarakan oleh masyarakat baik yang pro maupun yang kontra. Oleh karena itu, melihat pandangan masyarakat yang negatif terhadap citra guru, maka mahasiswa UNJ yang merupakan calon guru kurang termotivasi untuk berda menjadi guru.

Tabel 1.1

Primadona Profesi

Peringkat	Profesi
1	Property
2	Finance controller
3	Perusahaan bidang sumber alam
4	Analisis siste komputer
5	Sales
6	Digital marketing
7	Rekruter
8	Analisis riset pemasaran
9	Pengembangan piranti lunak
10	Akuntan

Sumber : Female kompas

³ <http://www.labschoolcinere.sch.id/index.php>.

⁴ <http://female.kompas.com/read/2013/02/13/09532536/10.Profesi.Primadona.di.2013>

Orang tua merupakan faktor penting seseorang dalam memutuskan sesuatu. Biasanya orang tua akan merencanakan dan mengarahkan masa depan putra putrinya berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Sebagai contoh jika orang tua berprofesi sebagai guru dan merasa bahagia dengan profesinya sebagai guru maka ia akan mengarahkan putra putrinya untuk menjadi guru walaupun pada akhirnya apapun yang akan dipilih oleh anak tergantung pada keputusan si anak itu sendiri. Hal ini di cetuskan oleh Psikolog pendidikan Harini Tunjungsari bahwa “ada masa ketika anak memilih jurusan atau mengikuti profesi orangtuanya akan menjadi kebanggaan keluarga. Dalam pertemuan keluarga besar, orangtua biasanya saling menanyakan pilihan profesi anak masing-masing. Mereka umumnya memuji anak yang memilih jurusan sesuai profesi sang orang tua”⁵. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk mengikuti jenjang karir yang telah ditempuh oleh mereka namun tidak sedikit pula orang tua yang mendengarkan keputusan anaknya untuk menjajaki masa depannya. Oleh karena itu saat memutuskan untuk meneruskan kuliah pendidikan dan termotivasi untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar atau guru dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua.

Kecintaan terhadap dunia anak akan diikuti oleh perasaan ingin membimbing baik dari sisi keilmuan atau sisi nilai-nilai kehidupan. Hal ini didukung dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan baksos (bakti sosial) atau mahasiswa yang mengikuti organisasi pencinta anak.

⁵<http://nasional.kompas.com/read/2012/12/12/10120476/Pilihan.Profesi..Ikut.Ortu.atau.Pilih.Sendiri>

Banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan semacam itu merupakan sebagai ajang penyaluran kesenangan mereka terhadap anak-anak. Untuk itu, mahasiswa yang suka dan peduli terhadap anak-anak (anak usia sekolah) akan termotivasi menjadi guru karena dengan menjadi guru, mahasiswa akan dapat membimbing anak-anak, memberikan nilai-nilai kehidupan, mengajarkan moral dan mengembangkan generasi penerus bangsa.

Menumbuhkan motivasi diperlukan semangat yang besar dari dalam dirinya. Semangat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru juga dipengaruhi oleh penilaian dirinya atas kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menguasai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh setiap pengajar atau guru karena selain bekal ilmu yang dimiliki cukup untuk dapat ditransfer kepada anak didik, mahasiswa yang menekuni bidang kependidikan juga diharuskan mempunyai kemampuan dalam menguasai keterampilan mengajar tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang kemampuan penguasaan keterampilan mengajar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dirasakan oleh diri pribadi mahasiswa ketika mereka melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Biasanya setelah PPL selesai, mahasiswa bisa menilai bahwa dirinya mampu atau tidak untuk bekerja menjadi seorang guru melalui keterampilannya dalam mengajar.

Selain faktor-faktor diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi guru yaitu sikap terhadap profesi guru. Sikap merupakan respon atas penilaian seseorang terhadap suatu objek. Seseorang yang menilai suatu objek dengan nilai yang positif maka sikap yang akan dilakukan akan menjadi baik atau positif dan begitu juga sebaliknya. Profesi guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia dan mempunyai peran dalam pendidikan dan masa depan bangsa. Namun tidak sedikit dari generasi muda penerus bangsa yang menganggap bahwa profesi guru adalah profesi yang kurang bergengsi. Penilaian mahasiswa terhadap profesi guru yang kurang baik inilah yang akan menyebabkan sikap mahasiswa terhadap profesi guru kurang baik sehingga motivasi mahasiswa untuk menjadi guru berkurang atau bahkan keinginan untuk menjauhi profesi keguruan. Dengan kata lain jika mahasiswa mempunyai sikap yang positif terhadap profesi guru maka mahasiswa maka akan ada kemungkinan mahasiswa termotivasi untuk menjadi guru.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa motivasi menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini didukung dengan profil pekerjaan alumni program studi Pendidikan Ekonomi melalui penelitian CDC yaitu Tracer studi alumni Fakultas Ekonomi pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Profil Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi

Posisi	
Jenis	Jumlah
Guru	24 orang
Karyawan	88 orang
Wirausaha	1 orang
Menganggur	4 orang
Jumlah	117 orang

Sumber : CDC (Tracer studi alumni FE)

Banyaknya mahasiswa lulusan UNJ program studi Pendidikan Ekonomi yang bekerja menjadi guru hanya 24 orang atau 20.5% dari 117 alumni program studi Pendidikan Ekonomi selebihnya 88 orang atau 75.2% bekerja sebagai karyawan, 1 orang atau 0.85% sebagai wirausaha dan 4 orang atau 3.4% yang masih menganggur dikarenakan habis kontrak kerjanya atau sedang mencari pekerjaan⁶. Untuk itu, peneliti mengambil Universitas Negeri Jakarta sebagai tempat penelitian.

⁶ Tracer Studi alumni FE UNJ. Periode 2009/2010 – 2010-2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan bahwa rendahnya motivasi mahasiswa menjadi guru disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Hubungan antara rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru.
2. Hubungan antara rendahnya citra guru dengan motivasi menjadi guru.
3. Hubungan antara rendahnya latar belakang pekerjaan orang tua sebagai guru dengan motivasi menjadi guru.
4. Hubungan antara kurangnya menyukai dunia anak-anak dengan motivasi menjadi guru.
5. Hubungan antara rendahnya penguasaan keterampilan mengajar dengan motivasi menjadi guru.
6. Hubungan antara rendahnya sikap terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas ternyata rendahnya motivasi mahasiswa menjadi guru meliputi faktor yang luas. Berhubung keterbatasan peneliti dalam hal dana dan waktu maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah "Hubungan antara rendahnya sikap terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan penelitian ini yaitu ” Apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta? ”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan suatu gambaran secara keseluruhan tentang hubungan antara sikap terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi FE UNJ, ditinjau dari :

1. Menambah penelitian mengenai sikap terhadap profesi guru pada mahasiswa pendidikan khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ.
2. Menambah pengetahuan kita tentang salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ.
3. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Jakarta sebagai pencetak calon pendidik dalam menentukan strategi untuk meningkatkan motivasi mahasiswanya menjadi guru.